
Community Service : Understanding the Challenges and Opportunities of AI in the Journalism Profession among the Esa Unggul Journalism Student Association

Pengabdian Masyarakat: Memahami Tantangan dan Peluang AI dalam Profesi Jurnalis di kalangan Himpunan Mahasiswa Jurnalistik Esa Unggul

Ahmad Zakki Abdullah¹, Azwar², I Nyoman Aji Suadhana Rai³, Abdul Ghofur⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email: Ahmadzakkiabdullah@upnvj.ac.id¹

Abstract

Understanding the use of AI (Artificial Intelligence) as an innovation has become a phenomenon in various circles, especially aspiring professionals. Journalism is a profession which also has its own challenges in terms of using AI in daily work, in this case journalists have many questions related to the use of AI. As an effort to explore the role of AI in journalism, a special approach is needed, namely explaining how to conceptualize the profession, such as innovation, ethics and also the problems of AI's prospects. This effort was carried out through community service activities for the Esa Unggul Journalism Student Association in order to describe AI concepts in modern journalism. This community service aims to increase the understanding and awareness of Esa Unggul Journalism Student Association students regarding the use of AI in journalism, as well as to explore the conceptualization of AI in the context of the journalist profession, including innovation, ethics, and the impact of AI prospects on the profession. This activity was carried out through discussion and training events which were attended by 40 participants using ChatGPT in making news. The results of this activity show an increase in students' understanding of AI in journalism, as well as strengthening awareness of the challenges and opportunities faced by the journalist profession. Students become better prepared to face technological developments and disruption in the world of journalism.

Keywords: *Artificial Intelligence Journalism, Automated Journalism, Computer Assisted Report, Robotic Journalism.*

Abstrak

Pemahaman tentang penggunaan AI (Artificial Intelligence) sebagai inovasi menjadi sebuah fenomena di berbagai kalangan khususnya para calon profesional. Jurnalis adalah sebuah profesi yang mana juga memiliki sebuah tantangan tersendiri dalam hal penggunaan AI dalam pekerjaan sehari-hari, dalam hal ini jurnalis memiliki banyak pertanyaan terkait dengan penggunaan AI. Sebagai salah satu upaya untuk mendalami peran AI dalam jurnalisme maka diperlukan sebuah pendekatan khusus yakni menjelaskan bagaimana konseptualisasi profesi seperti inovasi, etika dan juga masalah prospek AI. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat kepada Himpunan Mahasiswa Jurnalistik Esa Unggul dalam rangka mendeskripsikan konsep-konsep AI dalam jurnalistik modern. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa Himpunan Mahasiswa Jurnalistik Esa Unggul tentang penggunaan AI dalam jurnalisme, serta untuk menggali konseptualisasi AI dalam konteks profesi jurnalis, termasuk inovasi, etika, dan dampak prospek AI pada profesi tersebut. Kegiatan ini dilakukan melalui acara diskusi dan pelatihan yang diikuti oleh 40 peserta dengan penggunaan ChatGPT dalam membuat memberita. Hasil Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terkait AI dalam jurnalisme, serta penguatan kesadaran akan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh profesi jurnalis. Mahasiswa menjadi lebih siap dalam menghadapi perkembangan teknologi dan disrupsi di dunia jurnalisme.

Kata kunci : *Artificial Intelligence Jurnalisme, Automated Jurnalisme, Computer Assisted Report, Robotic Jurnalisme.*

1. PENDAHULUAN

Penggunaan kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence* atau AI) sebagai inovasi telah menjadi fenomena yang meluas di berbagai bidang, dan telah memunculkan dampak signifikan di kalangan calon profesional. Salah satu profesi yang terpengaruh dan menghadapi tantangan yang unik dalam mengadopsi AI adalah jurnalis. Profesi jurnalis memainkan peran kunci dalam menyediakan informasi yang akurat dan relevan kepada masyarakat, dan dengan perkembangan teknologi AI, jurnalis ditempatkan di tengah-tengah perubahan yang cepat dalam industri media.

Penggunaan AI (*artificial intelligent*) dalam kegiatan jurnalistik bisa ditelusuri sejak tahun 2014 dalam hal pelaporan fenomena faktual. Pada pagi hari tanggal 17 Maret 2014, gempa berkekuatan 4,7 melanda Los Angeles. Tiga menit setelah kejadian itu, salah satu berita pertama muncul di situs Los Angeles Times. Meski dilaporkan dalam waktu yang sangat singkat, artikel cepat ini terkenal karena penulisnya: "Quakebot". Ini adalah contoh jurnalisme otomatis atau dikenal dengan istilah "automated jurnalisme" di mana suatu program mengubah data menjadi narasi berita, yang dimungkinkan tidak adanya peran manusia dalam proses tersebut. Berbagai praktik jurnalisme otomatis mulai bermunculan seperti The Los Angeles Times menggunakan program lain untuk melaporkan pembunuhan, Washington Post telah mengembangkan "TruthTeller" untuk secara otomatis memeriksa fakta pidato politik secara simultan, dan dua perusahaan "Automated Insights" dan "Narrative Science" yang menerbitkan secara otomatis konten berita (Carlson, 2015).

Pembuat konten berita otomatis adalah hasil dari persilangan antara jurnalisme dan analisis data yang dikenal sebagai "Big Data". Wacana seputar persilangan telah mengeksplorasi sebuah media baru, mempertemukan antara jurnalis dan pemrograman komputer. Inilah keterampilan dan juga kesempatan yang bisa dikembangkan oleh para jurnalis di masa depan.

Selain Carlson, studi lain juga menunjukkan bahwa perpindahan big data dari bantuan pengumpulan berita ke produksi berita itu sendiri memerlukan analisis yang cermat tidak hanya terhadap praktik yang muncul dan kemampuan teknologi, tetapi juga terhadap inovasi terkait. Hal ini memunculkan banyak konsep bagaimana komputer yang terprogram bisa melaporkan fakta dalam bentuk berita yang mana dikenal dengan istilah "*robotic journalism*". Jurnalisme robot merupakan salah satu jenis dari computer-assisted reporting (CAR) tingkat lanjut yang menggunakan *Artificial Intelligence* (AI). Penggunaan teknologi tersebut dilakukan oleh media daring di Indonesia, Beritagar.id dengan nama "Robotorial" (singkatan dari robot dan editorial) dalam pelaporan berita hasil pertandingan sepak bola (Amran & Irwansyah, 2018). Di Indonesia, selain beritagar.id juga kantor berita TvOne telah menerapkan teknologi AI dalam produksi konten (Ridwan & Heikal, 2023). Ridwan (2023) menyebutkan bahwa para manajemen kantor berita TvOne bisa meningkatkan efisiensi dan juga kualitas program produksi dengan memanfaatkan analisis data dan otomasi yang lebih canggih namun selanjutnya adalah bagaimana menjawab tantangan sumber daya manusia. Pengelolaan berita dengan menggunakan program ini memerlukan keahlian teknis dan sumber keuangan untuk membangun infrastruktur yang menyesuaikan kebutuhan program komputer.

Semakin berkembangnya AI dalam berbagai aspek kehidupan dan bisnis telah membuka peluang baru dalam jurnalisme. Meskipun ada tantangan, teknologi ini juga menawarkan alat yang kuat untuk pengumpulan dan analisis data, otomatisasi tugas-tugas rutin, dan penyajian informasi yang lebih menarik dan mudah dimengerti. Namun, dengan inovasi tersebut juga muncul pertanyaan etika yang harus dijawab oleh jurnalis dan organisasi media.

Akan tetapi beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI bisa membuat sebuah berita tidak akurat dan bahkan bisa menyebabkan misinformasi (Broussard et al., 2019). Pentingnya

memahami peran AI dalam jurnalisme telah menjadi semakin nyata. Munculnya teknologi baru, jurnalis memiliki banyak pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan AI dalam pekerjaan sehari-hari mereka. Adanya AI dalam jurnalisme ini memunculkan tanggung jawab untuk membuat para editor, reporter dan kantor berita yang menggunakan AI dalam kesehariannya menyadari pentingnya belajar menggunakan alat baru ini (Hansen et al., 2017).

AI itu sendiri berbeda konsep dengan otomasi atau pemrograman komputer karena menggunakan konsep “machine learning” yang mana alat yang digunakan dalam mengolah data menjadi konten berita mengandung materi tambahan dari proses pembelajaran yang terkandung dalam algoritma AI. Sebuah “kecerdasan buatan” adalah cabang ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia karena sistemnya dapat belajar dari pengalaman dan meningkatkan kinerja seiring berjalannya waktu tanpa diprogram secara eksplisit (Dhiman, 2023). Penelitian Dhiman (2023) menambahkan bahwa kemampuan belajar dalam AI juga dapat membuat sebuah kecerdasan buatan mampu melakukan apa yang dia sebut sebagai “hallucinates data” yakni sebuah komplikasi antara baca-tulis informasi yang mengaburkan batasan data dan pengolahan data.

Data adalah fakta, sedangkan informasi adalah pengolahan data yang mana memerlukan prioritas yang khusus yang tidak bisa menjadi kesimpulan umum. Di kala itu terjadi, AI menganggap bahwa kesimpulan yang didapatkan itu berlaku umum. Jurnalis tentu yang tidak dibekali ini bisa saja menganggap bahwa hasil pengolahan data AI sebagai fakta, yang mana digunakan lebih lanjut sebagai landasan sebagai konten berita.

2. METODE

Sebagai upaya untuk mendalami peran AI dalam jurnalisme dan mempersiapkan mahasiswa jurnalistik untuk menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan yang ditelaah adalah pengabdian masyarakat yang fokus pada pemahaman AI dalam konteks profesi jurnalis. Kegiatan ini memerlukan pendekatan khusus untuk menjelaskan konseptualisasi AI dalam profesi jurnalis, mengatasi masalah etika yang terkait, dan menyelidiki prospek AI dalam kegiatan jurnalistik modern dan digital. Memperkenalkan AI kepada masyarakat telah diperkenalkan dalam konteks meningkatkan pengetahuan dengan adanya beberapa kesimpulan bahwa AI bisa digunakan untuk meningkatkan kreativitas (Tejawiani et al., 2023). Masih membicarakan pendidikan, AI juga bisa digunakan dalam penyusunan teks ilmiah dan juga laporan dalam bidang kesehatan (Sanhaji & Hizbullah, 2023) (Maulana et al., 2023), dalam mempersiapkan dunia kerja (Baihaqi et al., 2021). Pemanfaatan AI bisa dilakukan sebagai alat dan tidak sepenuhnya lepas dari peran manusia sebagai pengguna.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada Himpunan Mahasiswa Jurnalistik Esa Unggul, yang merupakan kelompok mahasiswa yang berminat dalam dunia jurnalisme. Kegiatan ini melibatkan sekitar 40 peserta agar bisa meningkatkan pemahaman mereka tentang AI dan bagaimana teknologi ini dapat berintegrasi dalam profesi jurnalis. Hasil dari proyek ini adalah pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana AI dapat menciptakan tantangan dan juga berkontribusi dalam menciptakan perubahan signifikan dalam jurnalisme, dengan mempersiapkan adanya disrupsi dalam bidang jurnalisme.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilandasi dengan keyakinan bahwa pemahaman yang lebih baik tentang AI dalam jurnalisme adalah penting untuk mempersiapkan mahasiswa jurnalistik menjadi profesional yang terampil dan responsif terhadap perkembangan teknologi yang terus berlanjut, serta untuk memastikan bahwa profesi jurnalis tetap relevan dan etis dalam era digital. Penelusuran yang telah dilakukan bisa kemudian menyajikan dengan rinci seluruh pengabdian masyarakat ini, termasuk tujuan, metode, hasil, dan dampaknya pada masyarakat dan profesi jurnalis.

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memberikan materi tentang AI, diskusi lalu melakukan praktik langsung penggunaan AI dengan program yang disediakan oleh openai.com melalui ChatGPT versi 3.5 dalam mengolah informasi, dan kemudian hasil output penulisan oleh para peserta. Tingkat ketercapaian ini dilakukan dengan sebuah isian yang disebarakan diantara para peserta dan juga wawancara. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan ceramah, memberikan materi teknis tentang Chatgpt 3.5 lalu peserta diminta melakukan sebuah penulisan artikel berupa hal-hal yang terkait dengan reportase dalam bentuk essay maupun artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan teknologi AI dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaannya di kalangan mahasiswa jurnalistik. Mahasiswa jurnalistik adalah pemegang kunci dalam membentuk masa depan jurnalisme. Melalui pemahaman mereka tentang AI, mereka dapat membentuk dan mengembangkan praktik jurnalistik yang mengintegrasikan teknologi secara bijak.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup diskusi dan praktik yang dilakukan selama 2 kali pertemuan yang dilakukan di sekretariat himpunan mahasiswa jurnalistik Esa Unggul lantai 8 ruang 811, dilakukan pada 24 dan 25 oktober 2023.

Sebelum diskusi para mahasiswa diberikan materi yang berisikan konsep-konsep AI dan juga sejarah pengembangan AI dengan kemudian bagaimana pengelolaan Big Data dilakukan oleh kantor berita dalam hal pengelolaan SEO dan kemudian sekarang otomasi berita yang didapatkan dari beberapa *feed* kantor berita. Materi tersebut juga memperlihatkan bagaimana sebuah situs sederhana bisa dibuat oleh para peserta sebagai produsen berita yang mana mendapatkan data berupa teks dari saluran yakni feeder teks yang menggunakan platform blogspot.com. Selain itu para peserta juga diminta untuk membuat masing-masing platform tersebut untuk berpraktik. Pada diskusi kita juga berikan contoh2 berita yang sudah menggunakan AI :

1. Pada artikel CNET :
<https://www.cnet.com/personal-finance/banking/advice/what-is-zelle-and-how-does-it-work/>
2. Pada artikel theguardian.com :
<https://www.theguardian.com/commentisfree/2020/sep/08/robot-wrote-this-article-gpt-3>
3. Pada artikel CNN.com :
<https://edition.cnn.com/interactive/2023/07/business/detect-ai-text-human-writing/>

Peserta kemudian diminta untuk menganalisis isi berita tersebut yang mana ditulis oleh AI dan bisa memberikan ciri-ciri atau pola yang bisa terdeteksi oleh AI. Adapun beberapa komentar yang diberikan oleh peserta adalah sebagai berikut;

- Isi berita terdengar umum dan tidak signifikan karena hanya memberikan informasi umum seperti yang ditulis pada CNET dalam membahas merk dagang perangkat lunak Zelle agar pembaca mau mencoba *apps* baru itu. Kemudian terbaca sebuah penulisan yang sangat variatif, sehingga setiap paragraph muncul diksi-diksi baru.
- Berita menunjukkan cara penulisan yang berpola yaitu pembuka-isi-kesimpulan yang mana ditemui di dua artikel diatas
- Berita menggunakan tabulasi yang banyak untuk menyederhanakan maksudnya
- Sebagian peserta yang tidak bisa membedakan beralasan bahwa artikel diatas menggunakan bahasa Inggris.

Diskusi berlanjut dengan mengkaji sebuah blog yang sengaja dibuat yang isinya adalah semua dituliskan melalui bantuan AI yakni chatGPT namun kali ini menggunakan bahasa Indonesia yakni gudangilmusains70.blogspot.com khusus pada rubrik “reviewfilm”. Pada diskusi ini para peserta membaca tiga artikel dan mencoba mencari tahu adanya cara penulisan yang sama dan atau kesalahan data pada artikel tersebut. Para peserta mulai menyepakati bahwa dalam bahasa Indonesia, AI bisa lebih terdeteksi karena penggunaan pola penulisan yang hampir serupa semisal kalimat pembuka dengan isi yang sama, dan sangat konsisten dalam menjelaskan film yang akan dibahas. Kemudian juga banyak kaidah penulisan bahasa Indonesia seperti memulai paragraf atau kalimat dengan kata “dalam” yang kemungkinan saja AI menyadur isi data itu dari bahasa Inggris. Kesalahan ini bisa terjadi ketika ada proses penyaduran yang tidak memenuhi kaidah bahasa yang tidak sepenuhnya dipahami oleh AI. Selain pola dan kaidah bahasa para peserta juga menemukan sebuah beberapa kesalahan data yang mana tertera pada tahun atau nama nama yang disebutkan dalam pemberitaan.



Gambar 1. Suasana penyampaian materi



Gambar 2. Suasana diskusi



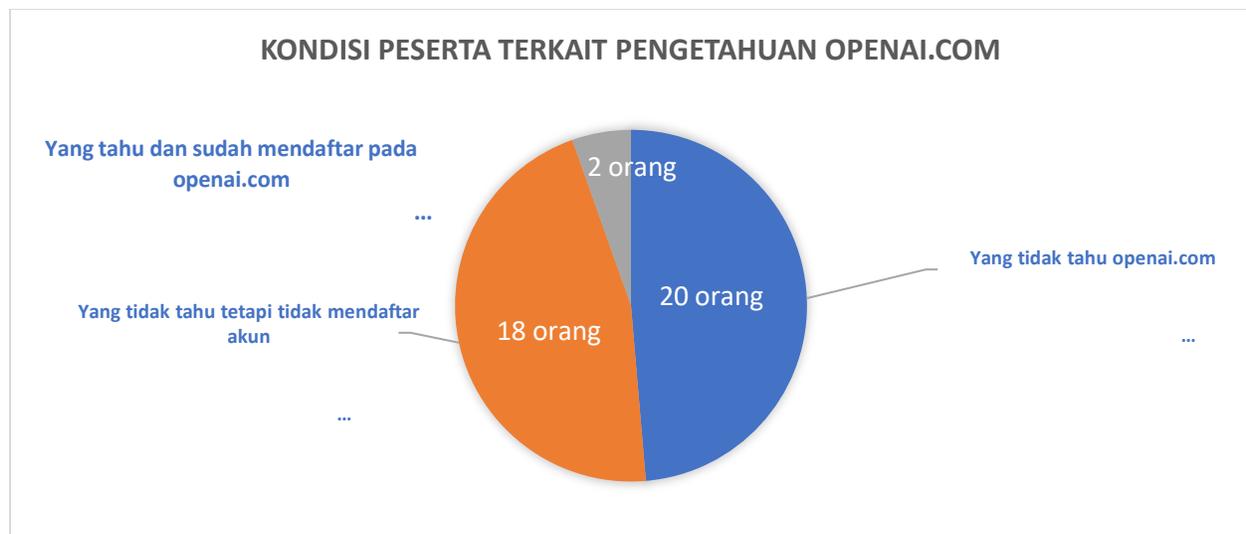
Gambar 3. Peserta praktik langsung

Praktik langsung diikuti oleh para peserta dengan membuat akun pada openai.com dan langsung registrasi pada situs tersebut dengan menggunakan aplikasi Whatsapp. Kemudian mereka langsung menggunakan aplikasi tersebut dan berinteraksi dengan memasukan prompt. Lalu mereka diberikan waktu untuk mengoperasikan secara bebas pada layar yang diberikan perintah atau prompt. Penyajian materi kemudian dilanjutkan dengan memahami bahwa chat 3.5 diperintah melalui prompting mengenai bentuk, gaya bahasa atau hal lainnya yang menunjukkan definisi sebagai landasan utama dalam peraturan.

OpenAI.com mengaku sebagai organisasi penelitian yang terancang yang berfokus pada pengembangan teknologi kecerdasan buatan. Mereka dikenal atas karyanya yaitu menciptakan model bahasa canggih, yang dikenal dengan nama chatGPT. Misi OpenAI adalah memastikan bahwa kecerdasan buatan bermanfaat bagi seluruh umat manusia. Mereka melakukan penelitian, mengembangkan model AI, dan mempromosikan penggunaan AI yang bertanggung jawab dan sesuai dengan etika.

ChatGPT adalah singkatan dari "Chat Generative Pre-trained Transformer". Ini adalah jenis model bahasa AI yang dikembangkan oleh OpenAI. Nama Bagian Generative Pre-trained Transformer didapatkan dari arsitektur model, yang didasarkan pada jaringan transformator dan dilatih sebelumnya pada kumpulan data teks yang besar (large corpus of text data). Adanya jaringan ini memungkinkan ChatGPT menghasilkan respons teks mirip manusia dalam bahasa alami saat diberikan perintah atau pertanyaan teks. ChatGPT bisa dikembangkan untuk menjadi chatbot (atau robot chatting), asisten virtual, dan penugasan lainnya yang menggunakan teks.

ChatGPT adalah salah satu model AI OpenAI berdasarkan arsitektur GPT-3.5 (sekarang sudah chatGPT 4) dirancang untuk memahami dan menghasilkan teks mirip manusia berdasarkan masukan yang diterimanya. ChatGPT dapat digunakan untuk berbagai aplikasi, termasuk menjawab pertanyaan, menghasilkan konten, membantu tugas pemahaman bahasa alami, dan banyak lagi. Ini adalah alat serbaguna yang dapat diintegrasikan ke dalam berbagai platform untuk memberikan respons cerdas dan peka konteks terhadap pertanyaan pengguna. ChatGPT adalah platform AI *narrow* yang tidak general dan bisa diintegrasikan dengan aplikasi lain sehingga bisa menggantikan *customer service*, operator bahasa dan bahkan pemberitaan otomatisasi melalui pengembangan *Application Protocol Interface*. Adapun data yang bisa dihimpun dari para peserta mengenai penggunaan ChatGPT adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram pengetahuan peserta.
 Sumber: survei pada peserta

Kebanyakan peserta tidak tahu openai.com yaitu 20 orang walaupun sebenarnya mereka sudah pernah mendengar “chatGPT” dari berbagai pemberitaan. Sebagian mahasiswa sudah tahun openai.com tetapi tidak pernah melakukan mendaftarkan karena alasannya mereka tidak memahami atau tidak tahu jika ChatGPT adalah jasa yang disediakan oleh openai.com. Sebagian mahasiswa yang tidak mendaftar ini juga pernah mendaftar di berbagai platform lain yang dianggap sebagai AI seperti Jasper Chat yang diunduh langsung dari gawai mereka. Ada 2 peserta yang pernah menggunakan ChatGPT melalui Microsoft tetapi tidak mendaftarkan akun pada openai.com. Pada gambar 4 kita bisa menyimpulkan bahwa peserta dengan pengetahuan openai.com cukup berimbang.

Ketika sudah mendaftarkan akun dan sudah memverifikasi akun mereka. Sebagian peserta bereksperimen dengan memasukan perintah yang juga dikenal dengan istilah “*prompt*”. Dua peserta yang sudah memiliki akun pada openai.com sudah banyak melakukan *prompting* terkait dengan kegiatan sehari-hari. Adapun mereka yang tergolong tidak tahu dan sudah tahu tanpa mendaftar dengan cepat memahami cara pengoprasian openai.com yang menyediakan aplikasi ChatGPT. Pada Tabel 1, 20 peserta berkelamin lelaki lebih paham konsep *prompting*. Hal ini ditelusuri kebanyakan dari mereka sudah memahami konsep ini dari berbagai aplikasi yang mana pernah mereka gunakan yang dikenal dengan chatbot atau chat anonim.

Kondisi Peserta	Jumlah peserta	Kelamin	
		perempuan	lelaki
Memahami konsep <i>prompting</i>	32	12	20
Belum memahami konsep <i>propting</i>	8	4	4

Tabel 1. Kondisi peserta yang paham dan tidak paham *prompting* serta jenis kelamin

Peserta kemudian diberikan materi berupa cara menggunakan *prompting* pada chatGPT, dengan menggunakan *prompting* yakni pertama memberikan definisi dan juga struktur penulisan jurnalistik yang mana ditentukan oleh mereka sendiri. Praktik ini menggunakan cara pikir sederhana dengan topik atau tema “ai dan jurnalisme” yang mana bisa dieksplorasi dengan sendiri oleh masing masing peserta.

Adapun cara *prompting* itu berdasarkan logika dasar tentang pemrograman yang mengandalkan term dan proposisi dan juga memasukan data berupa teks yang bisa didapatkan dari sumber-sumber seperti Wikipedia dan atau sumber berita lain. ada pun cara membuat *prompting* adalah dengan memberikan instruksi yang jelas terkait dan isi berita yang akan ditulis oleh ChatGPT. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelatihan ini adalah:

- Penggunaan term (kata kunci) dan proposisi (pernyataan atau pertanyaan) dalam pembuatan instruksi.
- Menjelaskan definisi dari sebuah gaya penulisan berita seperti laporan, feature, naratif atau bahkan opini.
- Lalu memasukkan data dalam bentuk paragraf pendek yang berisikan 2-3 kalimat
- Menuliskan prompt dengan jelas dan spesifik tentang jumlah kata dan gaya penyampaian untuk lebih familiar dengan pembaca
- Memberikan prompt yang mana membagikan segmen berita yaitu judul, intro, isi berita dan penutup
- Prompt dimasukan satu per satu untuk setiap segmen yang masing masing diiringi dengan data

Penyampaian materi ini mendapatkan hasil yang optimal dengan survei yang dilakukan pada peserta mengenai pengetahuan mereka tentang prompting yang mana dihimpun dalam tabel 2 yang diperlihatkan dibawah ini

Memahami langkah prompting dengan	Jumlah peserta	Kelamin	
		perempuan	lelaki
Mudah	19	9	10
Sedang	20	7	13
Sulit	1	0	1
Tidak bisa memahami	0	0	0

Tabel 2. Jumlah mahasiswa yang memahami prompting

Para peserta kemudian juga mempelajari bagaimana memasukan data yakni bentuk teks yang mana didapat dari berita lain dan kemudian menyadurkannya dalam bentuk gaya bahasa yang bisa lebih dipahami oleh pembaca atau *audience* mereka masing masing. Para peserta kemudian diberikan bagaimana langkah *prompting* yang bisa dilakukan dengan urutan sebagai berikut:

- Saya adalah mahasiswa jurnalis yang diberikan tugas untuk menulis artikel berdasarkan data yang saya miliki. Berikut adalah teks yang dapat digunakan dalam penulisan artikel. (masukan data).
- Sebuah artikel terdiri atas 3 bagian. Pembuka, isi dan penutup. Dari data yang yang diberikan mohon tuliskan pembuka artikel sebanyak 100 kata dengan gaya bahasa yang informatif untuk kalangan mahasiswa.
- Dari data yang diberikan, tuliskan bagian pembuka artikel dalam 100 kata
- Dari data yang diberikan, tuliskan isi artikel dalam 50 kata.
- Dari data yang diberikan, tuliskan isi penutup dalam 50 kata.

Cara ini kemudian menghasilkan sebuah artikel yang mana bisa dilihat dari beberapa blog yang dituliskan oleh para peserta di masing-masing blog yang mereka Kelola. Penulisan blog ini tentu sudah dikembangkan dengan para penulis menambah *edit value* yakni nilai penyuntingan yang mereka lakukan seperti penambahan data, cara penyampaian dan beberapa penyuntingan lain yang dianggap perlu sehingga bisa dibaca. Penulisan artikel ini juga kemudian dinilai dan dibantu oleh panitia yang memberikan hasil akhir yang bisa disepakati dengan nilai dan berikan apresiasi. Adapun Artikel ini adalah antara lain:

1. Penulisan Blog Nurhalisa anggrayni
<https://teknologidigitadierasekarang09.blogspot.com/2023/10/generasi-muda-di-era-teknologi-50.html>
2. Penulisan Blog Valentino Satrio Febrin
<https://valentsatrio456.blogspot.com/2023/10/ai-artificial-intelligence-potensi.html>
3. Penulisan Blog Febronia Agatha Frederica
<https://febroniaagatha01.blogspot.com/2023/10/memanfaatkan-artificial-intelligence.html>

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah peserta yang memahami penggunaan AI dalam metode *Prompt* didominasi oleh peserta laki - laki yang dimana peserta yang dengan mudah memahami konsep pengerjaan AI sangat bergantung kepada peserta yang sudah memahami proses pengerjaan tabulasi oleh komputer. Sehingga kesulitan peserta dalam menjalankan AI dalam Jurnalistik adalah berimbang. Para peserta dihadapkan pada beberapa pilihan website antara ChatGPT dan OpenAI sangat berimbang dan pemahaman peserta dalam mengkonseptualisasikan prinsip - prinsip jurnalisme dalam teknologi AI sangat bervariasi.

Salah satunya jumlah peserta yang merasa menggunakan *Prompting* dalam penulisan suatu berita di dalam sebuah aplikasi OpenAI didominasi oleh peserta laki-laki yang pada prinsipnya ketika mereka ditanyakan tentang penggunaan AI mereka sudah sangat mumpuni, terlebih sebagian besar dari mereka juga melakukan pelatihan tentang penggunaan sistem informasi diluar dari kampus mereka. Sementara jumlah peserta yang sudah terbiasa menggunakan aplikasi ChatGPT merasa sedikit kesulitan ketika mereka dihadapkan pada sebuah aplikasi baru yaitu OpenAI yang dimana terdapat beberapa atribut dan simbol yang baru dipelajari didalam mengoperasikan OpenAI.

Secara keseluruhan, sekitar 39 orang merasa bahwa menggunakan ChatGPT sangat mudah karena mereka dapat memahami beberapa kata yang kemungkinan salah dalam penggunaan AI di dalam metode Jurnalistik. Meskipun demikian banyak juga yang berpendapat bahwa penggunaan AI dalam kaedah jurnalistik tergolong masih baru, namun sebetulnya mereka merasa terbantuan ketika menulis sebuah berita dengan menggunakan AI karena masalah biaya dan waktu. Selain itu, penggunaan AI dalam mengumpulkan informasi tentang kaedah jurnalistik juga sangat dipengaruhi sampai sejauh mana pemahaman individu tersebut dalam mengedepankan prinsip - prinsip jurnalistik yang tidak hanya berfokus pada sebuah informasi.

Pemahaman tentang jurnalistik yang kerap kali didorong oleh rasa penasaran jurnalis justru dipermudah dengan penggunaan AI sebagai salah satu metode dalam menyaring sebuah berita dan mendapat informasi dalam hitungan detik. Oleh karenanya jurnalis juga diharapkan bisa menggunakan media lainnya agar bisa memverifikasi sebuah berita yang beredar di luar dari penggunaan ChatGPT dan OpenAI.

Beberapa peserta bahkan menyarankan bahwa penggunaan AI dalam metode pengumpulan informasi terhadap jurnalis diharuskan karena dapat memudahkan jurnalis dalam menghimpun sebuah berita yang padat dan akurat. Namun tentu saja diharuskan untuk memverifikasinya ke dalam target berita yang dituju dengan datang langsung atau bisa disediakan video terhadap lokasi kejadian yang dimaksud. Sehingga baik jurnalis maupun pembaca berita dapat yakin bahwa kejadian tersebut bisa dipertanggungjawabkan keasliannya jika disertai dengan teks yang tepat dan metode jurnalistik yang modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, S. O., & Irwansyah. (2018). *Jurnalisme Robot dalam Media Daring Beritagar.id* [Universitas Indonesia]. <https://doi.org/https://doi.org/10.33164/iptekkom.20.2.2018.169-182>
- Baihaqi, W. M., Sulistiyana, F., & Fadholi, A. (2021). Pengenalan Artificial Intelligence Untuk Siswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i1.876>
- Broussard, M., Diakopoulos, N., & ... (2019). Artificial intelligence and journalism. *Journalism & Mass ...* <https://doi.org/10.1177/1077699019859901>
- Carlson, M. (2015). The Robotic Reporter: Automated journalism and the redefinition of labor, compositional forms, and journalistic authority. *Digital Journalism*, 3(3), 416–431. <https://doi.org/10.1080/21670811.2014.976412>

- Dhiman, D. B. (2023). Does Artificial Intelligence help Journalists: A Boon or Bane? *Available at SSRN 4401194*.
- Hansen, M., Roca-Sales, M., Keegan, J. M., & King, G. (2017). *Artificial intelligence: Practice and implications for journalism*. academiccommons.columbia.edu. <https://doi.org/10.7916/D8X92PRD>
- Maulana, M. S., Widiyanto, S. R., Dewi, S., Safitri, A., Maulana, R., Bina, U., Informatika, S., Laut, B. B., & Pontianak, K. (2023). Pelatihan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran. *Jotika*, 3(1), 16–19.
- Ridwan, D., & Heikal, J. (2023). Application of Artificial Intelligence (Ai) in Television Industry Management Strategy Using Grounded Theory Analysis: a Case Study on Tvone. *Jurnal Scientia*, 12(03), 4184–4190.
- Sanhaji, G., & Hizbullah, A. I. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Bidang Kesehatan. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11(1), 234–242. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i1.999>
- Tejawiani, I., Sucahyo, N., & Sopian, A. (2023). Peran Artificial Intelligence Terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa Dengan Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3578–3592.